



ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP

Meri Anggryni^{1*}, Indah Benita Tiwery², Alisye Siahaya³, Minnatun Khasa¹

¹Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKes Advaita Medika Tabanan, Jl. Perkutut, Dajan Peken, K Tabanan, Bali 82114, Indonesia.

²Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jl. OT Pattimaipauw, Tanah Lapang Kecil (Talake), Wainitu, Nusaniwe, Ambon, Maluku 97115. Indonesia

*anggryni@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja perawat merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan, terutama kinerja dalam pemberian asuhan keperawatan. Berbagai faktor diketahui berhubungan dengan kinerja perawat, terutama faktor individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat inap kelas III RSUD Raden Mattaher Jambi. Penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap kelas 3. Populasi penelitian merupakan seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas 3 sebanyak 111 orang, dengan sampel 51 perawat yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner standar kinerja perawat berdasarkan proses keperawatan yang telah diuji validitas (pearson product moment; Sig <0,05 dan reliabilitas (Cronbach's Alpha; 0,994). Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Variable dependen adalah kinerja perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia ($p=0,001$; OR 961,1), masa kerja ($p=0,034$; OR 123,99), pendidikan ($p=0,02$; OR 147,16), jenis kelamin ($p=0,092$; OR 0.551). Faktor paling dominan yang berhubungan dengan kinerja perawat yaitu usia, Pendidikan dan masa kerja. Kesimpulan diperoleh ada hubungan masa kerja, pendidikan dan usia dengan kinerja perawat sedangkan untuk jenis kelamin tidak ada hubungan secara signifikan.

Kata kunci: jenis kelamin; kinerja perawat; masa kerja; pendidikan; usia

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO NURSES' PERFORMANCE IN PROVIDING NURSING CARE IN THE INPATIENT WARD

ABSTRACT

Nurses' performance is an important indicator in determining the quality of health services, particularly their performance in providing nursing care. Various factors are known to be associated with nurses' performance, particularly individual factors such as age, gender, education level, and length of service. The purpose of this study was to analyze factors related to nurses' performance in providing nursing care in the Class 3 inpatient ward of Raden Mattaher Jambi Regional Hospital. The study used a correlational design with a cross-sectional approach. The study was conducted in a class 3 inpatient ward. The study population consisted of all 111 nurses working in the class 3 inpatient ward, with a sample of 51 nurses selected using proportional random sampling. The instrument used was a standard nurse performance questionnaire based on the nursing process, which had been tested for validity (Pearson Product Moment; Sig <0.05) and reliability (Cronbach's Alpha; 0.994). Data were analyzed using the chi-square test. The dependent variable was nurse performance. Data were collected using a questionnaire and analyzed using chi-square. The results showed that age ($p=0.001$), length of service ($p=0.034$), education ($p=0.022$), and gender ($p=0.092$) were the most dominant factors related to nurse performance. The conclusion was that there was a relationship between length of service, education, and age with nurse performance, while there was no significant relationship for gender.

Keywords: age; education; gender; length of service; nurse performance

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara komprehensif dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Salah satu komponen utama dalam sistem pelayanan rumah sakit adalah pelayanan keperawatan, karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan secara langsung kepada pasien selama 24 jam. Kualitas pelayanan keperawatan sangat dipengaruhi oleh kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara profesional, mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Pengkajian merupakan tahap awal untuk mengumpulkan data komprehensif mengenai kondisi pasien. Diagnosa keperawatan merupakan keputusan klinis berdasarkan analisis data. Intervensi keperawatan adalah perencanaan tindakan yang bertujuan menyelesaikan masalah kesehatan pasien. Implementasi adalah pelaksanaan tindakan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan intervensi, sedangkan dokumentasi menjadi bukti tertulis seluruh proses keperawatan yang dilakukan (Nursalam, 2020).

Kinerja perawat yang baik pada setiap tahap proses keperawatan akan berdampak positif pada mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Sebaliknya, kinerja yang kurang optimal dapat memicu keterlambatan tindakan, kesalahan diagnosa, intervensi yang tidak tepat, evaluasi yang tidak lengkap, dan dokumentasi yang tidak sesuai standar (Agustina & Santoso, 2021). Dalam praktiknya, kinerja perawat seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu perawat maupun dari lingkungan organisasi tempat bekerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah karakteristik individu. Kontribusi kinerja karyawan untuk perusahaan akan berbeda manakala karakteristik individunya berbeda-beda. Karakteristik individu mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan masa kerja dalam organisasi (Laoh, dkk (2019)). Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain oleh Agustina & Santoso (2020) menunjukkan bahwa karakteristik individu perawat seperti usia dan masa kerja memiliki hubungan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit. Perawat dengan masa kerja yang lebih lama cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik sehingga mampu memberikan pelayanan keperawatan secara lebih efektif dan efisien.

Mosse (2020) juga menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti usia dan pengalaman kerja memiliki kontribusi terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit. Usia yang lebih matang dan pengalaman kerja yang lebih lama dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam mengambil keputusan klinis serta memberikan pelayanan keperawatan yang lebih baik kepada pasien. (Mosse, 2020). Selain itu, tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan klinis, serta kemampuan berpikir kritis dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian oleh Kaseger et al., (2025) menemukan bahwa kompetensi dan tingkat pendidikan perawat memiliki hubungan dengan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di ruang rawat inap.

Penelitian lain oleh Al-Hasnawi dan Aljebory (2023) juga menunjukkan bahwa karakteristik demografis seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja memiliki hubungan dengan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama dapat meningkatkan keterampilan klinis dan kemampuan perawat dalam mengambil keputusan keperawatan. (Al-Hasnawi & Adea Aljebory, 2023). Berbagai penelitian terkait kinerja perawat telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian mengenai hubungan karakteristik individu terhadap kinerja perawat masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa faktor individu berhubungan terhadap kinerja perawat, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa individu berhubungan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perawat.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik individu dengan kinerja perawat masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama pada konteks organisasi dan lingkungan kerja yang berbeda. Selain itu, setiap rumah sakit memiliki karakteristik organisasi, jumlah pasien, serta sistem pelayanan yang berbeda, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat juga dapat berbeda pada setiap rumah sakit. RSUD Raden Mattaher Jambi merupakan rumah sakit rujukan utama di Provinsi Jambi yang memiliki jumlah pasien rawat inap cukup tinggi, khususnya pada ruang rawat inap kelas III yang umumnya memiliki jumlah pasien lebih banyak dibandingkan kelas lainnya. Kondisi tersebut menuntut perawat untuk memiliki kinerja yang optimal dalam memberikan asuhan keperawatan kepada

pasien.

Selain itu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara karakteristik individu perawat seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat inap kelas III RSUD Raden Mattaher Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat sehingga dapat menjadi dasar bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Novelty dalam penelitian ini terletak pada analisis hubungan karakteristik individu perawat yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada konteks pelayanan rawat inap kelas III di RSUD Raden Mattaher Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan manajemen sumber daya manusia di bidang keperawatan serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap kelas III di RSUD Raden Mattaher Jambi pada bulan Agustus 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di rawat inap kelas III di RSUD Raden Mattaher Jambi sebanyak 111 perawat dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 51 perawat di ruang rawat inap kelas III di RSUD Raden Mattaher Jambi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengukuran variabel usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja menggunakan data karakteristik individu dan kinerja perawat menggunakan kuesioner yang telah diadopsi peneliti dari Wahyuni (2012) berupa instrumen standar untuk mengevaluasi kinerja perawat yang terdiri dari 30 pertanyaan. Peneliti telah melakukan uji validitas di Ruang Rawat Inap kelas II RSUD Raden Mattaher Jambi pada 1 Juli 2025, hasil uji validitas menunjukkan 30 pernyataan kuesioner dinyatakan valid dengan masing-masing *p-value* < 0.05 yakni 0,000 dan 0,002. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan 30 pernyataan kuesioner reliabel dengan Cronbach Alpha > 0.6 yakni 0,994. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan terhadap usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, dan kinerja perawat dengan analisis frekuensi, sedangkan Analisa bivariat dilakukan dengan uji *chi-square* yang bertujuan ntuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja terhadap kinerja perawat.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2025 sebagai berikut;

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Individu Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap Kelas III

Karakteristik	f	%
Masa Kerja		
<5 tahun	10	19,6
>5 tahun	41	80,4
Usia		
Dewasa Akhir 36-45 tahun	12	23,5
Dewasa Awal 26-35 tahun	39	76,5
Pendidikan		
D3	9	17,6
S1+Ners	42	82,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	25,5
Perempuan	38	74,5

Tabel 1. Menunjukkan dari total 51 responden penelitian, 41 respinden (80,4%) memiliki masa keerja >5 tahun, 39 responden (76,5%) berusia dewasa awal 26-35 tahun , 42 responden (82,4%) memiliki Pendidikan S1+Ners, dan 38 responden (74,5%) adalah perempuan.

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap Kelas III

Kinerja Perawat	f	%
Kurang Baik	3	5,9
Baik	48	94,1

Tabel 2. menunjukkan dari total 51 responden penelitian, 48 responden (94,1%) memiliki kinerja dalam kategori baik.

Tabel 3.
 Hubungan Masa Kerja terhadap Kinerja Perawat

Masa Kerja	Kinerja Perawat		Total	P value	OR
	Kurang Baik	Baik			
< 5 tahun	2	8	10	0.034	123,99
> 5 tahun	1	40	41		

Tabel 3. Menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja perawat maka semakin baik kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,034$ ($p\text{ value} < \alpha 0,05$) dengan OR 123,99. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pada masa kerja dengan kinerja perawat. Perawat dengan masa kerja > 5 tahun memiliki kemungkinan meningkatkan dengan kinerja perawat sebanyak 123,9 kali dibanding perawat dengan masa kerja <5 tahun.

Tabel 4.
 Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kinerja Perawat

Jenis kelamin	Kinerja Perawat		Total	P value	OR
	Kurang Baik	Baik			
Laki-laki	2	11	13	0.092	0,556
Perempuan	1	37	38		

Tabel 4. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,092$ ($p\text{ value} > \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan pada jenis kelamin dengan kinerja perawat dengan kemungkinan pengaruh yang rendah yakni 0,556kali.

Tabel 5.
 Hubungan Pendidikan terhadap Kinerja Perawat

Jenis kelamin	Kinerja Perawat		Total	P value	OR
	Kurang Baik	Baik			
Laki-laki	2	11	13	0.092	0,556
Perempuan	1	37	38		

Tabel 5. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,022$ ($p\text{ value} < \alpha 0,05$) dan OR 146,16. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan kinerja perawat. Pendidikan yang meningkat memiliki kemungkinan untuk meningkatkan kinerja perawat sebanyak 146 kali.

Tabel 6.
 Hubungan Usia terhadap Kinerja Perawat

Usia	Kinerja Perawat		Total	P value	OR
	Kurang Baik	Baik			
Dewasa Akhir 36-45 tahun	2	11	13	0.092	0,556
Dewasa Awal 26-35 tahun	1	37	38		

Tabel 6. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{ value} < \alpha 0,05$) dan OR 966,1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pada usia dengan kinerja perawat, dan setiap bertambahnya usia maka kinerja perawat memiliki kemungkinan meningkat sebanyak 966,1kali dibanding sebelumnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berhubungan oleh berbagai factor individu yakni usia, pendidikan, dan masa kerja, sedangkan factor jenis kelamin tidak memiliki hubungan terhadap kinerja perawat. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* variabel usia, pendidikan, dan masa kerja memiliki $p < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik perawat menentukan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Usia terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kinerja perawat ($p=0,001$) dengan Analisis Rasio (OR) menunjukkan bahwa perawat dengan usia lebih matang memiliki peluang lebih besar untuk menunjukkan kinerja yang baik dibandingkan dengan kelompok usia lebih muda. Secara interpretatif, nilai OR lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usia menjadi faktor yang mencegah kinerja rendah. Hal ini mendukung temuan dari penelitian Prayodya et al. (2026) yang menunjukkan bahwa usia berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kerja melalui pengalaman klinis dan kematangan psikologis. (Setyoaji Prayodya et al., n.d.) Penelitian ini juga menemukan bahwa perawat usia produktif (26 hingga 35 tahun) melakukan pekerjaan terbaik karena kombinasi pengalaman kerja dan stamina fisik. Sejalan dengan Muhula et al., (2025) yang menyatakan rentang usia 26-35 tahun (dewasa awal) merupakan usia yang produktif untuk melakukan suatu pekerjaan. Selain itu, usia juga berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Secara garis besar usia menjadi indikator dalam setiap pengambilan keputusan dan mengacu pada setiap pengalaman (Aziza et al., 2026)

Namun, berbeda dengan penelitian Muhula et al., (2025) yang menyatakan bahwa usia tidak selalu signifikan setelah dikontrol oleh faktor lain seperti motivasi dan lingkungan kerja. Namun penelitian ini cenderung menunjukkan bahwa usia masih menjadi determinan penting (Muhula et al., 2025) Menurut Nursalam (2020), usia produktif sangat berpengaruh terhadap kinerja karena berkaitan dengan motivasi kerja dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Sehingga meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian namun dapat diasumsikan usia memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat, dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain berupa motivasi ataupun lingkungan kerja, namun semakin bertambah usia perawat maka semakin dewasa dan matang dalam pengambilan keputusan terutama dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan (Puanana, 2024).

Masa kerja terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kinerja perawat ($p=0,034$). Berdasarkan analisis OR, perawat dengan masa kerja lebih lama yakni > 5 tahun, memiliki peluang lebih tinggi untuk memiliki kinerja baik dibandingkan perawat dengan masa kerja < 5 tahun. Nilai OR yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa pengalaman kerja merupakan faktor yang memperkuat kinerja. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian Ningrum et al. (2021) menunjukkan bahwa masa kerja berhubungan signifikan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan (Ningrum et al., 2021). Selain itu, studi di rumah sakit Indonesia menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja, semakin tinggi keterampilan klinis dan efisiensi kerja perawat (Kaseger et al., n.d.).

Namun demikian, terdapat temuan menarik dari studi lain yang menyatakan bahwa masa kerja panjang tidak selalu meningkatkan kinerja apabila tidak diikuti dengan peningkatan kompetensi dan motivasi kerja (Haksama et al., 2025). Sejalan dengan penelitian Yuliantanti dan Wulandari (2025) menunjukkan bahwa lama kerja signifikan terhadap kinerja perawat karena berkaitan dengan pengalaman klinis dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keperawatan. Analisis lanjut diperoleh responden dengan masa kerja lama, memiliki kecenderungan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap 0,157 kali lebih besar dibandingkan responden dengan masa kerja baru. (Yuliantanti dan Wulandari (2025). Sehingga dapat di asumsikan bahwa semakin bertambah waktu seseorang untuk berkerja maka akan semakin bertambah pula keterampilan klinisnya. Sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan perawat baru. Dengan masa kerja yang lama maka perawat sudah terbiasa dengan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Demikian pula dengan pendidikan yang terbukti signifikan memiliki hubungan dengan kinerja ($p=0,02$). Analisis lebih lanjut diperoleh OR 147,16 artinya perawat dengan pendidikan lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menunjukkan kinerja baik 147 kali dibandingkan dengan pendidikan rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri et al., (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan penerapan evidence-based nursing. Di Indonesia, mayoritas perawat masih berasal dari jalur vokasional, sehingga terdapat perbedaan kompetensi antara lulusan diploma dan sarjana keperawatan (Fitri et al., 2025).

Tingkat pendidikan perawat berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman praktik profesional. Studi oleh Yuliantanti et al., (2025) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan perawat maka meningkat pula kemampuan secara kognitif dan keterampilan dan akan meningkatkan pengetahuannya dalam melakukan asuhan keperawatan . (Yuliantanti dan Wulandari (2025). Pengetahuan Perawat mengenai pendokumentasian akan mempengaruhi kelengkapan data dan keakuratan data pasien. Pendokumentasian yang lengkap dan akurat dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian dari Fitri et al., (2025) juga memperkuat

bahwa pendidikan perawat berkontribusi terhadap peningkatan mutu dokumentasi keperawatan dan kepatuhan terhadap SOP (Fitri et al., 2025). Menurut Yu et al., (2026) pendidikan juga terbukti meningkatkan kesiapan terhadap inovasi seperti *telehealth* dan sistem digital kesehatan. Dengan demikian, nilai OR yang menunjukkan pengaruh pendidikan memperkuat argumen bahwa peningkatan jenjang pendidikan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Yu et al., 2026). Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan tingkat pendidikan khususnya pendidikan keperawatan merupakan hal penting yang harus dilalui oleh perawat. Pendidikan menentukan pemahaman perawat tentang proses keperawatan yang lebih baik dan sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Pendidikan yang tinggi dapat memberikan pengalaman belajar sebagai seorang perawat untuk meningkatkan kemampuan mereka secara aktif serta keterampilan dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan

Sedangkan hasil penelitian jenis kelamin terhadap kinerja perawat dikurang dari 1 mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan peluang kinerja antara perawat laki-laki dan perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri et al., (2025) dan Yuliantanti et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kinerja perawat lebih ditentukan oleh kompetensi, pengalaman, dan motivasi dibandingkan jenis kelamin. Selain itu, dalam sistem pelayanan kesehatan modern, pembagian tugas keperawatan sudah berbasis kompetensi, bukan perbedaan jenis kelamin. (Fitri et al., 2025). Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Nugraheni et al., (2024) dimana jenis kelamin memengaruhi kinerja perawat (Yuliana Nugraheni et al., 2024). Sejalan dengan penelitian Ahmed et al., (2026) menegaskan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, tetapi lebih berkaitan dengan distribusi peran dan beban kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat bahwa jenis kelamin bukan faktor utama dalam kinerja perawat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan terhadap 51 perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RUSD Raden Mattaheer Jambi tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat, maka diperoleh simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara usia ($p=0,092$), masa kerja ($p=0,034$), pendidikan ($p=0,022$), jenis kelamin ($p=0,001$) terhadap kinerja perawat. Serta diketahui faktor paling dominan yang berhubungan dengan kinerja perawat yaitu pendidikan, masa kerja, dan jenis kelamin, sedangkan untuk usia tidak ada hubungan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D, I. dan Santoso, A. (2021). Peran Karakteristik Individu Salah Satu Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Karyawan. In *JSMB* (Vol. 8, Number 1). Retrieved <http://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb>
- Al-Hasnawi, A. A., & Adea Aljebory, M. K. (2023). Relationship between nurses' performance and their demographic characteristics. *Journal Port Science Research*, 6(1), 11–15. <https://doi.org/10.36371/port.2023.1.3>
- Aziza, A., Amadeo Mulyanto, J., Reinard, M., & Tarissa Hanna Betshebha Ipung, J. (2026). The Influence of Patient Numbers, Working Hours, and Length of Service on Hospital Nurses' Fatigue Levels in the Inpatient Unit. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(3).
- Fitri, A. U., Ariani, N. W., & Fitriani, D. A. (2025). The Influence of Work Motivation on the Performance of Clinical Nurses at the Regional Public Hospital (RPH) Haji Makassar. *SIGn Journal of Public Health*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37276/sjph.v4i1.660>
- Haksama, S., Rahmarista, D., Lusno, M. F. D., Prayoga, D., Sriram, S., Adji, A. S., Zeinsar, S. R., & Shedyta, S. Z. (2025). The Role of Employee Characteristics and Quality of Work Life in Improving Performance at Mother and Children Glamour Husada Kebun Hospital, Bangkalan, Indonesia. *Health Dynamics*, 2(2), 56–66. <https://doi.org/10.33846/hd20203>
- Kaseger, H., Gloria Tutu, C., Rizki Fauzan, M., Akbar, H., Rumaf, F., Bunga Mawarni Papatungan, S., Studi Keperawatan, P., Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, I., Utara, S., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kaseger Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Jl Siswa, H., & Barat, K. (n.d.). *Work Tenure and Marital Status as Determinants of Job Stress among Nurses in the Inpatient Ward of Hospital X in Kotamobagu*. 16. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v16i04>
- Kesehatan Masyarakat, J., Yuliantanti, Y., & Ika Wulandari, C. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS DOKUMENTASI KEPERAWATAN : LITERATURE REVIEW*.
- Mosse, M. M. (2020). Factors That Influence Nurses' Performance in Inpatients at the General Hospital Dr. Sayidiman Magetan. *Journal for Quality in Public Health*, 3(2), 642–651. <https://doi.org/10.30994/jqph.v3i2.115>
- Muhula, S., Opanga, Y., Kassim, S., Odeny, L., Mbewe, R. Z., Akoth, B., Jerop, M., Nyawira, L., Gueye, I., Kiplimo, R., Salamba, T., Kiarie, J., & Kimathi, G. (2025). Predictors of Health-Workforce Job

- Satisfaction in Primary Care Settings: Insights from a Cross-Sectional Multi-Country Study in Eight African Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph22071108>
- Ningrum, E. H., Evans, S., Soh, S.-E., & Ernest, A. (2021). Perception of safety climate among Indonesian nurses: A cross-sectional survey. In *Journal of Public Health Research* (Vol. 10).
- Nursalam.(2020). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Medika
- Puanana, G. S. R. (2024). Analysis of The Effect of Workload, Work Motivation and Work Environment On Nurses' Performance in The Inpatient Room of Kendari City Hospital in 2024. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2). <https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.001026>
- Setyoaji Prayodya, B., Mardiana, S., Prasetyo, A. S., & Kesehatan, F. I. (n.d.). The Relationship Between Clinical Nurse Career Path and The Implementation of Public Service Interaction Behavior at Dr. Rehatta Hospital, Central Java Province. In *International Journal of Health and Pharmaceutical*. Retrieved <https://ijhp.net>
- Yu, F., Zhao, J., Zhang, X., Li, T., Lu, H., Chang, Y., & Li, X. (2026). Current status and influencing factors of telehealth readiness among nurses: A multicenter cross-sectional study in Ningxia, China. *PloS One*, 21(2), e0343263. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0343263>
- Yuliana Nugraheni, A., Ilmiah Bidang Keperawatan dan Kesehatan, J., Murharyati, A., Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta, P., Kunci, K., Perawat, K., & Keperawatan, A. (2024). Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR) Gambaran Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Askep di Rawat Inap Rumah Sakit Indriati Solo Baru. In *Indonesian Journal of Nursing Research* (Vol. 7, Number 2). <http://jurnal.unw.ac.id/ijnr>
- Yuliantanti Y dan Wulandari CI. (2025). analisis fator yang mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan: *literature review*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 9(1).

